

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK SUPERVISI KLINIS DAN INDIVIDUAL

Abstrak

Oleh:

Cris Ayu Setianingsih

Supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profenya, terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan klinis adalah menganalisis kondisi psikologi seseorang, merefleksi pengalaman, dan menganalisis situasi daerah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengalaman serta analisis yang interaktif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. Arti supervisi pengembangan adalah pendekatan dalam supervisi yang sebelumnya tidak ada. Dalam hal ini supervisor mendekati guru-guru dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Artinya, setiap guru yang akan disupervisi didekati dengan cara tertentu, sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Supervisi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi konsepnya lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya untuk dapat diberi tahu bagaimana cara peningkatannya. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervise, berdasarkan pengamatan terdapat ketidak konsisitenan antara pandangan normatif dengan pandangan deskriptif mengenai supervisi.

Pada dasarnya, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang

dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran, supervisi dengan berbagai konsepnya memiliki peranan yang sangat penting. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, setiap lembaga atau institusi pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi.

Melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas seorang supervisor. Agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif, diperlukan sebuah keterampilan teknis yang harus dimiliki oleh seorang supervisor. Keterampilan yang dimaksud berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik tersebut oleh supervisor, menjadi suatu keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi di sekolah/madrasah, dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profenya, terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan klinis adalah menganalisis kondisi psikologi seseorang, merefleksi pengalaman, dan menganalisis situasi daerah (Pidarta. 2009).

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengalaman serta analisis yang interaktif dan cermat tentang penampilan

mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.

Komponen yang mendukung supervisi klinis antara lain ialah pengalaman nyata atau otentik. Supervisi yang terjadi di alam nyata di lapangan dalam hal ini seperti di sekolah-sekolah atau di mana saja tempat siswa belajar atau tempat guru mengajar.

Dalam supervisi juga ada model-model yang harus di miliki oleh supervisi diantaranya model-model tersebut ialah, model artistik, model pengembangan, model teknik, model refleksi.

1. Komponen supervisi klinis

Komponen-komponen yang mendukung supervisi klinis diantaranya:

- a) Pengalaman nyata atau otentik. Supervisi yang terjadi di alam nyata di lapangan dalam hal ini seperti di sekolah-sekolah atau di mana saja tempat siswa belajar atau tempat guru mengajar.
- b) Karena supervisi di lakukan di tempat nyata, berarti guru yang di supervisi juga melakukan tugasnya di tempat seperti ini maka kegiatan, tugas, yang di hadapi guru juga bersifat nyata.
- c) Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati sebatas keadaan guru. Supervisi dapat membayangkan kualitas guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran.
- d) Ada unsur diskusi antara guru dengan supervisor tentang hasil-hasil supervisi maupun sebelum mengadakan supervisi sebagai perencanaan yang di lakukan guru di bawah binaan supervisor.
- e) Diskusi antara supervisor dan guru merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- f) Refleksi yang dilakukan oleh guru, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru.
- g) Melalui diskusi dan refleksi sangat mungkin membutuhkan modifikasi dan revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran.
- h) Supervisi akan menghasilkan perkembangan kinerja guru.
- i) Apabila supervisor memandang bahwa guru sulit memecahkan masalahnya sendiri maka supervisor akan memakai pendekatan langsung.

2. Pengertian klinis

Untuk menemukan pengertian dapat di periksa komponen dan di setiap komponen maka kita akan menemukan aspek klinisnya seperti (Sahertian. 2000):

- a) Pengalaman nyata di lapangan adalah beragam, untuk dapat menangani objek-objek yang beragam itu perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan pendekatan dan metode yang akan dipakai agar pekerjaan itu berhasil. Dengan cara ini kegiatan-kegiatan nyata yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran bisa tepat dengan suasana yang dihadapi.
- b) Pengamatan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru yang akan di supervisi harus mendalam untuk menemukan karakteristik guru. Ini berarti supervisor menganalisis kondisi guru, ia melakukan pekerjaan klinis tentang sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru.
- c) Ketika guru di beri kesempatan atau dapat kesempatan mengekspresikan diri, atau menilai diri sendiri atau merefleksi apa yang telah ia lakukan, juga terjadi berpikir analisis
- d) Dalam proses mengevaluasi diri sendiri dan atau bersama-sama dengan supervisor, bila ternyata ditemukan hal-hal yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru. Dari uraian tersebut tampak sebagian besar indikator supervisi klinis itu mengandung unsur analisis atau klinis. Agar menjadi jelas, berikut di uraikan beda menilai dan hasil penilaian terhadap objek yang diobservasi bisa dengan menganalisis dan hasilnya yang dikategorikan klinis.
- e) Pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja yang dikatakan, yang dilakukan, dan gaya mengajar guru. Dan kita menemukan gaya kinerja guru dan menemukan kualitas guru yang bersangkutan.
- f) Pada pengamatan yang bersifat atau mengarah klinis, supervisor memakai observasi adalah dengan melihat, mendengar, meraba dan membau, manakala ada objek dalam proses pembelajaran yang dapat diraba dan dibau. Jadi, pengamatan disini dapat menghasilkan data yang mendetail atau mendalam. Dengan cara ini penyebab kesalahan guru akan ditemukan, untuk kemudian diupayakan mengatasinya.

Melihat perbedaan antara pengamatan biasa dan pengamatan yang bersifat klinis, dapat dibayangkan beda-beda besarnya perhatian, pikiran, dan waktu yang dibutuhkan pada kedua macam kebutuhan tersebut. Pengamatan pertama menghasilkan energi lebih jauh sedikit dibandingkan dengan pemakaian energi pada pengamatan kedua. Kalau pengamatan kedua ini dipakai oleh supervisor untuk menyupervisi semua guru maka supervisor akan kepayahan. Itulah pengamatan kedua ini bersifat klinis hanya dipakai untuk mensupervisi guru-guru yang benar-benar membutuhkan analisis yang bersifat, yaitu guru-guru yang kinerjanya masih lemah. Sedangkan guru-guru yang lain itu cukup disupervisi dengan teknik yang non klinis.

3. Pengertian supervisi klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Maksud supervisi klinis hanya untuk menolong guru-guru agar mengerti inovasi dan mengubah performa mereka agar cocok dengan inovasi itu.

Suatu supervisi dikatakan klinis jika mengandung indikator-indikator seperti berikut:

- 1) Pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi
- 2) Observasi mendalam pada waktu proses supervisi
- 3) Diskusi balikan yang mendalam
- 4) Dalam diskusi ini guru merefleksikan diri
- 5) Hasil diskusi memungkinkan perubahan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru
- 6) Perbaikan kelemahan guru dilakukan satu persatu bersifat berkelanjutan
- 7) Hanya untuk guru-guru yang sangat lemah

4. Sifat kontekstual supervisi klinis

Sama halnya dengan teknik-teknik supervisi yang lain, teknik supervisi klinis ini pun mempunyai sifat kontekstual. Kalau supervisi yang lain memiliki sifat kontekstual pada keragaman siswa-siswa yang diajar, keragaman daerah tempat sekolah berada, dan keragaman mata pelajaran yang diajarkan mata

supervisi klinis terutama menekankan keragaman guru yang supervisi. Satu persatu keragaman ini akan di ceritakan sebagai berikut.

- a. Keragaman siswa yang diajar
- b. Keragaman kondisi daerah bisa dilihat pada daerah pertanian yang berbeda dengan daerah kelautan atau pesisir, berbeda dengan daerah industri, daerah pariwisata, daerah perdagangan, dan sebagainya.
- c. Sifat pelajaran mesti tidak sama satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran olah raga sangat berbeda dengan mata pelajaran matematika, berbeda dengan mata pelajaran kesenia, dan sebagainya.
- d. Mengamati dan menilai guru yang di supervisi, terutama sangat mendalam pada supervisi

2. Model pendidikan yang mempengaruhi supervisi klinis

Setelah kita membahas mengenai pengertian supervisi klinis, maka kita akan melanjutkan dengan membahas model-model pendidikan yang mempengaruhi supervisi klinis. Dalam hal ini, ada lima model dari pendidikan yang mempengaruhi supervisi klinis diantaranya: model supervisi klinis paling awal, model artistik, model pengembangan, model teknik dan model refeksi. Model supervisi klinis pertama kali disebutkan terjadi anatra akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an yang menceritakan tentang langkah-langkah supervisi dimulai dengan perencanaan pengajaran, lalu pengajaran dilaksanakan, diobservasi oleh supervisor, kemudian hasil supervisi didiskusikan lagi, dan terakhir dilakukan refleksi tentang kegiatan baik oleh supervisor maupun guru.

1. Model supervisi klinis awal

Model ini memakai proses lima langkah diantaranya:

- a) Mendiskusikan hasil pra observasi, yang mana dimulai dengan calon guru mengemukakan suatu kegiatan mengajar atau proses pembelajaran yang diberikan di kelas, kemudian didiskusikan dengan supervisor.
- b) Supervisi mengobservasi. Prilaku calon guru yang sedang mengajar diamati secara seksama oleh supervisor kemudian mencatat hasil-hasil pengamatan
- c) Strategi analisis. Supervisor menganalisis strategi yang digunakan calon guru dalam proses pembelajaran

- d) Diskusi tentang hasil supervisi. Supervisor dan guru, keduanya mendiskusikan hasil pembelajaran dan hasil penilaiannya diberikan kepada guru agar mengembangkan lebih variatif gaya pengajarannya
- e) Analisa setelah berdiskusi atau merefleksi. Yakni supervisor merefleksi cara mengajar sehingga calon dapat memperbaiki penampilan mereka masing-masing dimasa mendatang.

2. Model artistik

Didalam model artistik ini, supervisor mengangkat model supervisi yang bersifat holistik atau menyeluruh pada diri guru atau guru yang sedang berlatih. Nah, untuk mendapatkan hal yang menyeluruh supervisor berupaya menghayati pribadi guru secara mendetail termasuk hal-hal yang tersembunyi atau rahasia di balik penampilan calon guru, kemudian diakhiri dengan memberikan bantuan dan saran-saran yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan profesi guru.

3. Model pengembangan

Model pengembangan adalah model atau supervisi yang berusaha membuat guru dapat bekerja mandiri., maksudnya tidak perlu banyak minta bantuan kepada orang lain. Mula-mula supervisor memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara mengajar yang benar serta memberikan dorongan semangat untuk maju. Kemudian diarahkan untuk dapat berdiri sendiri dalam mengajar baik dalam perencanaan, pelaksanaan, kreatifitas, maupun dalam evaluasi. Serta memilih bahan pelajaran yang relevan, melaksanakan proses pembelajaran dan diakhiri dengan penilaian supervisor tentang perkembangan yang terjadi pada guru.

4. Model teknik

Model supervisi teknik memberikan pengaruh yang hampir sama dengan model supervisi paling awal terhadap perkembangan supervisi klinis sekarang. Model teknik ini, dimulai dengan diskusi rencana pembelajaran antara supervisor dan guru, lalu supervisor mengobservasi kinerja guru secara teliti, dan diakhiri dengan diskusi umpan balik. Namun teknik ini mencanangkan target perilaku guru yang harus dicapai. Apabila target belum dicapai maka diadakan modifikasi tertentu dan didiskusikan bersama. Untuk menemukan kemungkinan modifikasi dalam kesempatan berikutnya, dengan tujuan akhir hingga target perilaku tercapai.

5. Model refleksi

Model supervisi refleksi memberikan kontribusi evaluasi diri oleh guru terhadap perkembangan supervisi klinis. Setelah proses pembelajaran selesai, guru diminta untuk meniali dirinya sendiri dalam membina siswa belajar dalam segala kegiatan yang dilakukan. Supervisor bertugas membantu guru dalam proses evaluasi diri dengan cara memberi pertanyaan pancingan dan pada akhirnya guru mengetahui prilakunya yang sudah dipandang benar dan mana yang belum.

Setelah kita mengetahui kelima model pendidikan yang mempengaruhi supervisi klinis, dapat kita pahami betapa pentingnya pengalaman dilapangan itu dijadikan ajang pengembangan profesi, pengalaman dilapangan merupakan suatu tempat yang riil dan otentik. Dari tempat yang otentik akan menemukan kenyataan lapangan dengan masalah-masalah yang otentik pula. Kemudian guru berlatih meningkatkan profesinya akan melakukan kegiatan yang otentik, lebih-lebih pengetahuan seperti itu dipantau, dan diperiksa oleh supervisor, yang kemudian akan memberikan implikasi yang positif.

3. Variasi supervisi klinis

Supervisi klinis memiliki beberapa variasi. Variasi-variasi tersebut dikemukakan oleh Wallace (Pidarta, 2009) sebagai berikut:

- 1) *Supervisi langsung*. Dalam proses supervisi ini, supervisor langsung mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada guru sesuai perilaku dan keinginan supervisor. Supervisor memberikan resep-resep agar dapat memperbaiki kesalahan guru ketika mengajar. Misalnya guru kurang memperhatikan siswa ketika mengajar. Supervisor yang melihat hal ini langsung menegur guru agar lebih memperhatikan siswanya. Dalam pelajaran matematika misalnya, guru terlalu cepat dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami tentang materi yang diajarkan.
- 2) *Supervisi alternatif*. Supervisor dalam supervisi ini menunjukkan beberapa alternatif dalam memecahkan masalah guru dan boleh dipilih salah satu alternatif yang menurut guru cocok untuk mengatasi masalah guru tersebut.
- 3) *Supervisi kolaborasi*. Supervisor bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas. Supervisi ini membutuhkan diskusi antara guru dan supervisor agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan.

- 4) *Supervisi tidak langsung*. Dalam supervisi ini supervisor memberikan kebebasan terhadap guru untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 5) *Supervisi kreatif*. Supervisor berkreasi dan berinovasi dalam membimbing guru mengajar. Setelah memahami kondisi guru lalu supervisor mencoba metode pembimbingan yang baru ia kreasikan sendiri.
- 6) *Supervisi eksplorasi diri* adalah supervisi yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru yang disupervisi menilai dirinya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Teknik supervisi pengembangan

1. Arti supervisi pengembangan

Supervisi perkembangan dikembangkan sejak tahun 1980-an oleh dengan memakai pendekatan supervisi (Sagala, Syaiful, 2010). suatu istilah pendekatan dalam supervisi yang sebelumnya tidak ada. Dalam hal ini supervisor mendekati guru-guru dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Artinya, setiap guru yang akan disupervisi didekati dengan cara tertentu, sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Ini berarti pula bahwa kondisi guru-guru itu tidak sama atau tidak boleh disamakan oleh supervisor.

Supervisi yang memperhatikan pengembangan guru inilah yang disebut supervisi pengembangan. Suatu supervisi yang mengamati kinerja guru, sebelum melaksanakan proses supervisi. Jadi supervisi perkembangan adalah supervisi yang dilakukan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kinerja guru.

2. Orientasi perkembangan

Dasar yang dipakai untuk memeriksa perkembangan kinerja guru adalah abstraksi guru dan komitmen guru. Abstraksi adalah kemampuan seseorang dalam membayangkan sesuatu yang pernah diamati. Sedangkan komitmen adalah suatu sikap yang disertai dengan realisasi sikap itu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Kategori Guru

- a. Guru Lemah
- b. Guru energik
- c. Guru konseptor

d. Guru professional

Pendekatan dan Penanganan Guru

- a. Pendekatan tidak langsung dan metode menilai diri sendiri. Pendekatan dan metode ini diterapkan kepada guru yang termasuk kategori profesional.
 1. Pendekatan tidak langsung adalah pendekatan yang member kesempatan kepada guru untuk berinisiatif dan kreatif menciptakan ide-ide baru untuk melaksanakan pembelajaran. Pendekatan ini bersumber dari psikologi humanistic
 2. Metode menilai diri sendiri adalah supervisor memberi kepercayaan kepada guru yang sudah profesional mengadakan penilaian atas dirinya sendiri.
- b. Pendekatan kolaborasi dan metode berdasarkan kontrak. Diaplikasikan kepada guru yang termasuk kategori guru energik dan guru konseptor dalam proses supervisi.
 - 1) Kolaborasi adalah kerja sama antara guru dan supervisor, pendekatan ini berdasarkan psikologi kognitif.
 - 2) Metode berdasarkan kontrak adalah suatu strategi yang dibuat oleh supervisor untuk memberi semacam paksaan untuk kedua macam guru ini sebagai suatu ikatan. Kontrak yang ditandatangani atau yang hanya kesepakatan lisan ini secara psikologis akan memberi pengaruh kepada itikad guru untuk mengisi dan menyelesaikan kontrak itu.
- c. Pendekatan langsung dan metode standar. Hal ini diterapkan kepada guru yang masuk dalam kategori guru lemah.
 - 1) Pendekatan langsung yang bersumber dari psikologi behaviorisme adalah lawan dari pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung ini tidak memberi peluang bagi guru untuk berinisiatif, kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas sehari-hari. Sebab supervisor merasa peluang seperti itu tidak akan dapat dimanfaatkan dan diisi oleh guru lemah ini, karena kemampuan dan komitmen guru ini sangat lemah.
 - 2) Metode standar adalah resep-resep berupa perilaku dan tindakan guru yang disodorkan oleh supervisor tersebut adalah bersifat

standar, suatu standar yang berlaku secara nasional atau sesuai dengan keadaan daerah yang bersangkutan.

3. Tujuan Teknik Supervisi Perkembangan

Teknik supervisi perkembangan mempunyai tujuan untuk membuat proses supervisi menjadi efektif. Keefektifan ini didapat karena setiap guru yang akan disupervisi diperiksa dulu kondisinya. Kemudian pendekatan dan metode yang dipakai membina guru disesuaikan dengan kategori guru tersebut. Dengan cara seperti ini diharapkan proses supervisi menjadi efektif dan berpeluang besar mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

4. Ciri-ciri Teknik Supervisi Perkembangan

- a. Ada pemeriksaan terhadap guru yang akan disupervisi
- b. Pencocokan kategori guru yang baru ditemukan itu sebagai sifat pendekatan dan metode penanganannya yang telah ada.
- c. Supervisi bersifat individual, guru mengajar dan supervisor mengobservasi, dalam waktu satu pertemuan
- d. Pendekatan dan metode yang dipakai mensupervisi sesuai dengan tingkat perkembangan individu guru bersangkutan
- e. Pasangan pendekatan dan metode itu sudah ditetapkan secara eksak
- f. Ada pertemuan balikan setelah proses supervisi selesai
- g. Ada penguatan
- h. Ada tindak lanjut untuk supervisi berikutnya

5. Proses Teknik Supervisi Perkembangan

Teknik ini memakai proses yang hampir sama dengan teknik supervise observasi kelas. Hanya pada awalnya berbeda, yaitu dimulai dengan menentukan kategori guru yang akan disupervisi dan mencari atau memilih pendekatan dan metode yang cocok dipakai untuk menangani guru yang memiliki kategori seperti itu.

5. Teknik Supervisi Direncanakan Bersama

1. Tujuan Teknik Supervisi Direncanakan Bersama

Supervisi ini direncanakan bersama oleh guru dengan supervisor dengan tujuan tertentu. Tujuan itu adalah untuk mendapatkan

kesepakatan waktu melakukan supervisi dalam upaya melakukan perbaikan kelemahan guru yang sudah disadari dan direncanakan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Teknik Supervisi Direncanakan Bersama

- a. Bersifat individual
- b. Bermula dan kesadaran guru akan kelemahannya dalam hal tertentu
- c. Supervisi diadakan atas permintaan guru untuk menyaksikan cara dia memperbaiki kelemahannya
- d. Ada pertemuan balikan setelah proses supervisi selesai, untuk membicarakan hasil supervise
- e. Penguatan juga diadakan agar guru tidak putus asa
- f. Tindak lanjut diadakan manakala tidak mendapatkan hasil yang memuaskan

3. Proses Teknik Supervisi Direncanakan Bersama

Proses Supervisi ini hampir sama dengan supervisi individual, kecuali yang membedakan adalah pada tahap awalnya.

- a. Mula-mula, seorang guru menyadari akan satu atau beberapa kelemahan yang ada pada dirinya dalam proses pembelajaran.
- b. Dia ingin memperbaiki kelemahan itu dalam proses supervise
- c. Untuk mencapai tujuannya guru mengundang supervisor untuk mengadakan supervisi untuk dirinya
- d. Pertemuan awal menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diperbaiki, tempat dan waktu melakukan supervise
- e. Supervisi dilaksanakan, guru mengajar dan supervisor mengobservasi
- f. Pertemuan balikan diadakan setelah proses supervisi selesai
- g. Kalau belum berhasil memperbaiki kelemahan, diadakan tindak lanjut

6. Teknik Supervisi Sebaya

Kalau guru senior membina atau membimbing guru junior, dikatakan kedua orang ini mengadakan supervisi sebaya. Guru yang membina dan guru yang dibina umumnya memiliki spesialisasi yang sama (Sagala, Syaiful, 2010).

1. Tujuan Teknik Supervisi Sebaya

Tujuan supervisi sebaya adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tertentu seorang guru melalui prosedur yang tidak terlalu formal dalam mengundang dan melaksanakan supervisi.

2. Ciri-ciri Teknik Supervisi Sebaya

- a. Yang bertindak sebagai supervisor adalah guru-guru senior yang sering disebut sebagai semi supervisor.
- b. Supervisi ini terjadi antar guru, yang satu lebih ahli dan yang lain
- c. Bersifat individual
- d. Tempat supervisi bebas dan tidak mesti dalam ruangan kelas
- e. Waktu melakukan supervisi juga tidak terikat pada jadwal
- f. Proses supervisi tidak mesti dalam atau ketika guru sedang mengajar dalam kelas
- g. Pertemuan balikan hanya dilakukan kalau proses supervise dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- h. Guru diberi penguatan dan tindak lanjut diadakan atau tidak bergantung kepada keberhasilan guru memperbaiki kelemahan.

3. Proses Teknik Supervisi Sebaya

- a. Biasanya sekolah sudah memiliki jadwal tetap pertemuan antara guru senior dan guru junior yang spesialisnya sama. Atau pertemuan diadakan diluar jadwal
- b. Tempat melaksanakan supervisi adalah gedung dan ruangan yang sudah disediakan. Atau tempat lain yang telah disepakati berdua atau saat sedang mengajar
- c. Sebelum supervisi diadakan guru junior mengadakan persiapan tentang apa yang akan diperbaiki
- d. Proses supervisi berlangsung.
- e. Proses supervisi bertatap muka dua, yang bentuknya mirip dengan konsultasi dan praktik-praktik kecil, tidak membutuhkan pertemuan balikan, kecuali supervisi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Diadakan penguatan
- g. Tindak lanjut diadakan jika guru belum dapat memperbaiki kelemahannya

7. Teknik Supervisi Memanfaatkan Siswa

Supervisi memanfaatkan siswa adalah proses supervisi memanfaatkan dua atau tiga siswa untuk membantu supervisor (Abdul Mu'in, Juhri. 2016).

1. Tujuan Supervisi Memanfaatkan Siswa

Teknik Supervisi yang memakai siswa bermaksud agar data yang didapat pada proses supervisi itu sangat wajar sesuai dengan kondisi kelas yang sesungguhnya. Ciri-ciri Supervisi Memanfaatkan Siswa:

- a. Bersifat supervisi individual
- b. Supervisi dilakukan secara diam-diam tanpa memberitahukan kepada guru sebelumnya
- c. Proses supervisi dilakukan dalam kelas ketika guru sedang mengajar, sehingga suasana pembelajaran sangat alami sesuai dengan keadaan sehari-hari
- d. Pengobservasian atau pencatatan data adalah dua atau tiga orang siswa yang dipercaya supervisor
- e. Alat pencatatan data adalah daftar cek atau skala penilaian yang dibuat oleh supervisor
- f. Pertemuan balikan ada atau mungkin juga tidak ada
- g. Kalau ada pertemuan balikan, berarti ada penguatan Dan mungkin juga ada tindak lanjut kalau kedua belah pihak sepakat untuk mengadakannya.

2. Proses Supervisi Memanfaatkan Siswa

- a. Mula-mula supervisor menentukan guru yang akan disupervisi
- b. Kemudian supervisor membuat alat-alat observasi yang berbentuk alat cek atau skala penilaian. Dua atau tiga siswa yang diminta untuk melakukan pengamatan kepada guru ketika mengajar di kelas
- c. Supervisor berpesan kepada siswa-siswa ini agar kerjanya agar dilakukan secara diam-diam supaya tidak diketahui oleh teman-teman yang lain dan gurunya.
- d. Dilakukan dalam kelas dan hasil pengamatan diserahkan kepada supervisor, kemudian supervisor menilai dan menentukan langkah selanjutnya. Apakah ada penguatan atau tindak lanjut

8. Teknik Supervisi dengan Alat-alat Elektronik

Hasil penelitian (Abdul Mu'in, Juhri. 2016) mengatakan bahwa keefektifan pengetahuan yang dipakai dalam organisasi bergantung pada kultur, struktur,

media, dan teknologi. Supervisi pendidikan yang didominasi oleh teknologi disebut supervisi pendidikan dengan alat-alat elektronik.

1. Tujuan Teknik Supervisi Dengan Alat-Alat Elektronik

Supervisi yang memakai alat-alat elektronik atau perlengkapan modern adalah bermaksud untuk mendapatkan data tentang guru mengajar secara objektif seperti apa adanya di kancah yang alami. Ciri-Ciri Teknik Supervisi Dengan Alat Elektronik

- a. Supervisi ini bersifat individual, sebab hanya satu guru yang sedang mengajar disupervisi.
- b. Alat yang dipakai mengobservasi adalah video atau alat-alat lain seperti itu, sehingga suara, gerak guru mengajar dan suasana siswa mampu terekam.
- c. Video itu dipasang di salah satu sudut ruangan kelas, sebelum supervisi dilakukan.
- d. Supervisor seperti ini dapat memanfaatkan kaca jendela modern.
- e. Data tentang guru yang didapat sangat objektif dan otentik seperti apa adanya dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- f. Hasil supervisi itu di analisis dan dinilai sendiri oleh supervisor.
- g. Pertemuan balikan diadakan jika ada kekurangan yang dilihat oleh supervisor.
- h. Penguatan diberikan untuk perilaku yang baik dan tindak lanjut diadakan kalau diperlukan.

2. Proses Teknik Supervisi Dengan Alat-Alat Elektronik

- a. Mula-mula supervisor memasang video di ruang kelas tempat guru mengajar yang akan disupervisi.
- b. Begitu guru mulai mengajar, video di ruangan kelas itu dihidupkan oleh supervisor.
- c. Supervisor memperhatikan tayangan video itu sambil duduk di kantor. Sambil membuat catatan hasil penilaian.
- d. Setelah guru selesai mengajar video di matikan dan catatan yang dibuat supervisor tadi dipelajari atau di analisis.
- e. Pertemuan balikan jika perlu.
- f. Penguatan yang bertalian dengan perilaku guru yang baik.
- g. Tindak lanjut diadakan untuk memperbaiki hal-hal yang belum baik.

9. Teknik Supervisi Pertemuan Informal

Pertemuan dikatakan informal sebab tidak direncanakan atau diadakan dengan sengaja atau resmi. Pada saat berbicara itulah terjadi proses supervisi (Pidarta, Made. 2009).

1. Tujuan Teknik Supervisi Pertemuan Informal

Supervisi yang dilakukan secara informal bertujuan memberi kemudahan kepada guru dan supervisor menyampaikan maksudnya. Guru ingin menanyakan sesuatu karena belum jelas atau supervisor ingin menegur atau menyampaikan sesuatu kepada guru, segera dapat direalisasi dalam pertemuan informal ini. Jadi, teknik ini bertujuan memberikan kemudahan kepada kedua belah pihak dalam mengadakan supervisi.

2. Ciri-ciri Teknik Supervisi Pertemuan Informal

- a. Supervisi dilakukan tanpa ada kesepakatan waktu, maten, dan tempat terlebih dahulu
- b. Supervisi dilakukan secara mendadak dalam pertemuan informal tertentu
- c. Pembicaraan dalam supervisi bersifat individual, yaitu seorang guru berhadapan dengan seorang supervisor
- d. Proses supervisi ini mirip dengan proses konsultasi. Dan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama
- e. Pada umumnya tidak ada pertemuan balikan
- f. Penguatan jarang sekali di lakukan, penguatan dilakukan kalau guru tampak sangat berprestasi
- g. Tindak lanjut juga tidak diperlukan, kecuali kalau guru menginginkan sesuatu pada han-han berikutnya

3. Proses Teknik Supervisi Pertemuan Informal

- a. Guru berangan angan membicarakan sesuatu kepada supervisor atau supervisor ingin membicarakan hal tertentu dengan guru
- b. Angan-angan tersebut disampaikan pada saat tertentu, misalnya ketika guru melihat-liat atau menjaga anak bermain di hala man sekolah
- c. Pertemuan guru dan supervisor itu secara informal menjadi ajang supervise

- d. Pembicaraan, pertanyaan, teguran, jawaban, penjelasan, dan sebagainya terjadi dalam proses supervisi ini bertalian dengan pertanyaan-pertanyaan guru atau peringatan supervisor kepada guru
- e. Guru sudah puas sebab apa yang ditanyakan sudah jelas dan teguran juga sudah diberikan oleh supervisor, maka supervisi sudah selesai
- f. Kalau sikap guru positif ketika ditegur supervisor maka supervisor tidak lupa memberi penguatan antara lain senyuman rasa puas
- g. Tindak lanjut diperlukan jika hanya kalau guru memintanya

3. PENUTUP

Supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profesinya, terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan klinis adalah menganalisis kondisi psikologi seseorang, merefleksi pengalaman, dan menganalisis situasi daerah. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in, Juhri. 2016. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengawas Dan Kepala Sekolah Profesional*. Metro. Laduny
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sagala, Syaiful, 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta